

Research Article

Penerapan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Menggunakan Metode As-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu

Lisnawati

Universitas Wiralodra Indramayu, lisna996644@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 24, 2025
Accepted : February 28, 2025

Revised : February 19, 2025
Available online : Maret 19, 2025

How to Cite: Lisnawati. (2025). Penerapan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Menggunakan Metode As-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i1.139>

Abstract: Al-Quraan is an important guide for human life. In learning Tahsin Al-Qur'an, one of the methods used is the As-Syafi'i Method, which is known to be practical, systematic and easy to understand, as is applied at the Tahfidz Quran House (RTQ) Ulil Albab Indramayu. This research focuses on two problem formulations: how the Tahsin learning process uses the As-Syafi'i Method at RTQ Ulil Albab Indramayu and how it is implemented in improving the Al-Qur'an reading skills of students there. This research aims to understand the process and impact of learning Tahsin Al-Qur'an using the As-Syafi'i Method at RTQ Ulil Albab Indramayu. The methodology used is field research with a qualitative descriptive approach, through interviews, observation and documentation. The research results showed that the application of this method, through asatidz training, visual media, and intensive training, had a significant positive impact on the students' ability to read the Al-Qur'an.

Keywords: Charcter Education, Discipline, Tahsin of Alquran.

Abstrak: Al-Qur'an merupakan panduan penting bagi kehidupan manusia. Dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, salah satu metode yang digunakan adalah Metode As-Syafi'i, yang dikenal praktis, sistematis, dan mudah dipahami, seperti yang diterapkan di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu. Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah: bagaimana proses pembelajaran Tahsin dengan Metode As-Syafi'i di RTQ Ulil Albab Indramayu dan bagaimana penerapannya dalam

Penerapan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Menggunakan Metode As-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu

Lisnawati

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di sana. Penelitian ini bertujuan memahami proses dan dampak pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Metode As-Syafi'i di RTQ Ulil Albab Indramayu. Metodologi yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini, melalui pelatihan asatidz, media visual, dan latihan intensif, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Disiplin, Perbaikan Al-Quran

PENDAHULUAN

Menurut Mahmud Yunud dalam Jurnal Penelitian dari A. Syafi' AS mengatakan bahwa "kata Tahfidz berasal dari bahasa Arab yang berarti menghafal" (Syafi'AS, 2019), oleh karena itu Tahfidz merupakan suatu proses atau aktivitas dalam menghafal, dalam kata lain orang yang sudah hafal terutama hafal dalam Al-Qur'an biasa disebut hafidz dan hafidzah (Z. Zaenudin, 2020). Mereka diberikan banyak keutamaan, termasuk kedudukan yang tinggi di hadapan Allah SWT dan janji mendapatkan syafaat (pertolongan) di hari kiamat (Rusydi & Rosyad, 2022).

Dalam konteks Tahfidz Al-Qur'an, terdapat beberapa macam metode dan pendekatan yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, seperti Talaqqi, Muroja'ah, Tikrar dan Al-Muyassar (Rosita, 2016). Aktivitas ini melibatkan pengulangan terus-menerus dan revisi hafalan ayat-ayat Al-Qur'an hingga benar-benar melekat dalam ingatan seseorang (Mahamood et al., 2022).

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran merupakan strategi atau pendekatan dalam menyampaikan materi dengan tujuan siswa dapat memahami, mengingat dan menerapkan (Mahamood et al., 2022). Metode Pembelajaran merupakan metode yang sangat penting dalam menunjang pendidikan salah satunya Pendidikan Al-Qur'an (Rosyad et al., 2024). Metode Pembelajaran Al-Qur'an dapat digunakan bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks pengajaran dan tingkat pemahaman siswa, seperti metode tradisional yaitu pengulangan melalui lisan atau hafalan dan metode modern dengan menggunakan aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran Al-Qur'an (Pradipa et al., 2025).

Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an diantaranya: metode Tradisional atau Tilawah, metode Hafalan dan metode Qiraati (Annuri, 2007).

2. Metode As-Syafi'i

Menurut Diny Kristianty Wardany mengatakan bahwa "Metode Asy-Syafi'i adalah metode membaca Al-Qur'an yang

mudah, praktis, aplikatif, dan pembahasannya sangat luas berkaitan dengan ilmu tajwid sehingga mudah dipahami oleh para peserta didik sekalipun seorang pemula”(Wardany, 2021). Kemudian metode As-Syafi'i merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah dan praktis yang di kembangkan oleh Abu Ya'la Kurnaedi, Lc yang berkaitan dengan ilmu tajwid sehingga siapa saja yang mempelajari Tahsin Al-Qur'an menggunakan metode As-Syafi'i ini akan mudah dalam memahami Al-Qur'an dengan sangat cepat dan mampu diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Luzyawati et al., 2024).

Dalam buku panduan metode As-Syafi'i yang banyak digunakan diantaranya yaitu diantaranya cara praktis baca Al-Qur'an kelas Iqra' dan ilmu tajwid, buku ini membahas mengenai cara mengenal makharijul huruf, dalam menerapkan metode ini guru hanya perlu belajar yang terdapat dalam buku metode As-Syafi'i tersebut dan memahami mengenai cara keluarnya huruf dan letak-letak huruf. Kemudian, seseorang harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki pengetahuan yang memadai tentang tajwid (Azra, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*) dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan objek penelitian secara jelas dan terperinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif, dikarenakan penelitian ini berfokus pada pengamatan serta memerlukan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, dikarenakan penelitian kualitatif menurut Prof Dr. Lexy J. Moleong, M.A. mengatakan bahwa “penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit”(Prof. Dr. Lexy J. moleong, 2008) sehingga penelitian ini mudah dipahami dan pengambilan data yang akurat dan tepat sasaran.

Menurut firmansyah, dkk mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif teori hanya diperlukan hanya untuk membantu peneliti dilapangan. Jadi teori dalam penelitian kualitatif tidaklah secara baku ditentukan dari awal namun teori bisa juga dicari, dilengkapi pada saat dilapangan sehingga dapat dilakukan perbandingan antara teori yang ada dengan fenomena yang ada dilapangan”(Firmansyah et al., 2021).

a. Teknik Pengumpulan data

1) Observasi/pengamatan

Peneliti menggunakan pengamatan secara langsung mengenai subjek penelitian diantaranya guru dan santri Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab

Indramayu. Untuk peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati dari proses belajar antara guru/asatidz dengan santri.

2) Wawancara

Menurut Gramedia mengatakan bahwa “Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang” (Gumilang, 2021).

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung terkait pembelajaran Al-Quran terhadap pihak-pihak yang bersangkutan, misalnya guru atau, santri, dan Ketua dari Rumah Tahfidz Al-Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu.

3) Dokumentasi

Menurut Indra Kanedi, Feri Hari Utami dan Leni Natalia Zulita mengatakan bahwa “Dokumentasi menurut Bahasa Inggris berasal dari kata document yang memiliki arti suatu yang tertulis atau terletak dan segala benda yang mempunyai keterangan-keterangan dipilih untuk dikumpulkan disusun di sediakan atau untuk disebarkan” (Kanedi et al., 2017).

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Dokumentasi dikarenakan ada beberapa dokumen yang diperlukan berupa foto, rekaman, dan lain-lain untuk hasil wawancara dalam penelitian ini.

b. Teknik Analisis Data

Setelah langkah-langkah yang sudah terkumpul oleh peneliti. Maka Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Artikel Belajar Data Science di Rumah mengatakan bahwa “Deskriptif kualitatif merupakan teknik pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara deskriptif” (Rumah, 2022), sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode As-Syafi'i di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu

Masyarakat menganggap bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an itu sama dari metode maupun lainnya, ternyata dalam pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri sangat berbeda dari segi sistem maupun metode dalam pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri, dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan terhadap kemampuan baca Al-Qur'an santri tersebut (Atabik, 2014).

Di dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an metode As-Syafi'i di Rumah tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran Al-Qur'an itu dikatakan berhasil, diantaranya:

- a. Seleksi dan pelatihan Asatidz/Guru di Rumah Tahfidz Ulil Albab Indramayu
Dalam proses seleksi dan pelatihan Asatidz/Guru di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab sangatlah ketat, dimana Asatidz/Guru yang akan masuk di Rumah Tahfidz ini akan training/ pelatihan dengan menggunakan metode As-Syafi'i sampai benar-benar bisa, contohnya mengenai bunyi makharijul huruf dan tata letak dari huruf hijaiyyah itu sendiri apakah sudah sesuai ataukah belum (Rosyad, 2024). Kemudian setelah melakukan proses training/pelatihan asatidz/ guru tersebut akan dibagi sesuai dengan jenjangnya.

Hasil wawancara dengan pimpinan dari Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu bernama Ustadz Syekh Luqman Hakim mengatakan bahwa Asatidz yang masuk ke Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab ini akan dibagi beberapa jenjang yaitu jenjang Asatidz mula, madya dan ahli, setelah asatidz itu selesai maka asatidz akan diujikan oleh yang lebih tinggi jenjangnya, jenjang yang lebih tinggi maka akan diujikan oleh ketua RTQ itu sendiri (Sutiyono et al., 2024).

Untuk mengetahui sejauh mana asatidz itu sudah mampu menguasai materi untuk diajarkan kepada santri, maka asatidz akan diberikan buku berupa target pencapaian asatidz, didalam buku tersebut terdapat beberapa tahapan/ jenjang yaitu jenjang mula, madya, jenjang ahli satu maupun ahli 2 dan 3, jika asatidz itu ternyata ada di kelas mula, maka asatidz akan mengajarkan kepada santri untuk jenjang Qiroah 1 atau 2, begitu pun seterusnya (Hidayat et al., 2023b).

Isi dari buku pencapaian asatidz, yaitu diantaranya:

- 1) Target pencapaian asatidz jenjang mula
Target pencapaian asatidz untuk jenjang mula ini harus memenuhi dari hafalan Al-Qur'an dari surah An-Nas s.d Al-Fajr dan tilawah binnadzor juz 29 sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, ketepatan dalam bacaan panjang dan pendek serta kelancaran membaca dan hafalan serta beberapa kriteria yang harus dipenuhi seperti materi fiqih sholat dan tilawah 1.
- 2) Target pencapaian asatidz jenjang madya
Target pencapaian asatidz untuk jenjang madya ini pertama sudah memenuhi target pencapaian jenjang mula, kedua memenuhi hafalan dari surah An-Naba sampai An-Nas sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, ketepatan dalam bacaan panjang dan pendek dan kelancaran hafalan serta beberapa kriteria yang harus dipenuhi seperti materi fiqih tentang Shaum (puasa) dan tilawah 2 (Hidayat et al., 2023a).
- 3) Target pencapaian asatidz ahli 1
Target pencapaian asatidz untuk jenjang ahli 1 ini telah memenuhi target pencapaian jenjang mula dan madya, memenuhi hafalan juz 30 dan 1/2 juz 1 sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, ketepatan dalam bacaan panjang dan pendek serta kelancaran dalam hafalan hafalan serta beberapa kriteria yang harus dipenuhi seperti materi fiqih zakat dan tilawah 3

(Kambali, 2015).

Dari buku target tersebut diharapkan dalam pembelajaran tahsin menggunakan metode As-syafi'i bukan hanya kepada santri tetapi kepada asatidz juga, karena asatidz merupakan langkah awal dimana santri akan memahami dari materi itu sendiri, jika asatidznya juga tidak bisa, maka bisa dipastikan bahwa santri juga tidak akan bisa.

b. Ciri Khas dari Metode As-Syafi'i dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

Metode As-Syafi'i sangatlah mudah digunakan dan diterapkan serta dapat dipahami kemudian metode ini ringkas daripada metode lainnya sehingga santri akan mudah untuk mengingat dari materi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an tersebut (Anwar & Salim, 2018).

Hasil wawancara dari salah satu asatidz/guru di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Ulil Albab Indramayu bernama Ustadzah Noha bahwa menurut beliau Metode As-Syafi'i ini sangat cepat prosesnya daripada metode lainnya. Dalam metode lain pembahasannya lama misalnya huruf hijaiyyah itu tidak satu halaman saja tetapi beberapa halaman, kemudian pembahasannya detail dan lama sedangkan metode As-Syafi'i ini langsung dan ringkas tetapi sudah mencakup dari materi tersebut sehingga santri akan lebih cepat untuk mempelajari materi pembelajaran berikutnya (Nurchamidah et al., 2023).

Pembahasan Metode As-Syafi'i ternyata lebih menekankan pada cara pengucapan huruf hijaiyyah secara jelas dengan memberikan contoh mengenai tata letak huruf hijaiyyah seperti huruf siin (س) yang terletak pada ujung lidah paling depan pada dinding gigi seri atas dan bawah kemudian huruf Tsaa (ث) dan Syiin (ش), pada ke tiga huruf tersebut sering tertukar saat membunyikannya padahal cara pengucapannya yang berbeda sesuai tata letak dari masing-masing huruf hijaiyyah tersebut (L. Zaenudin, 2015).

Salah satu fokus utama dari pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode As-Syafi'i ini terletak pada tajwid, yang merupakan aturan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Dalam metode ini, santri diajarkan untuk memahami dan menerapkan tajwid secara tepat sejak tahap awal pembelajaran, memastikan bahwa setiap huruf dan kata diucapkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya memahami teori tajwid, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik baca Al-Qur'an sehari-hari. Hal ini membuat pembaca Al-Qur'an mereka menjadi lebih tepat, akurat, dan indah ketika membacanya dan yang mendengarkannya (Rosyad et al., 2022).

Metode ini juga dalam pembahasannya langsung ke inti materi secara jelas tanpa banyak penjelasan yang panjang, pendekatan secara langsung ini sehingga memungkinkan santri pada proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini lebih efisien karena waktu yang biasanya dihabiskan untuk memahami penjelasan tambahan dapat dialokasikan langsung untuk latihan dan pemahaman inti dari materi tersebut. Dengan demikian, metode ini mampu mempercepat waktu belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran,

memastikan santri dapat menguasai materi dengan lebih cepat dan mendalam (Ikhsan, 2019).

Kemudian materi pada Metode As-Syafi'i ini disusun dengan bantuan berbagai media visual, Penggunaan media visual ini dirancang untuk membantu santri dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih efektif seperti tabel yang digunakan untuk merangkum informasi penting dan gambar-gambar ilustratif digunakan untuk memperjelas penjelasan abstrak. Dengan kombinasi media visual ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga santri dapat lebih mudah menyerap informasi dan mengingatnya dalam jangka panjang (Munif, 2017).

Dengan pembelajaran secara langsung tersebut yang menekankan pada praktik Al-Qur'an sehingga santri diberikan kesempatan untuk berlatih membaca dan menghafal Al-Qur'an, dari latihan intensif ini memungkinkan santri untuk memperbaiki kesalahan didepan pengajar dan mendapatkan umpan balik dari pengajar untuk mempercepat kemajuan mereka. Dengan fokus yang kuat pada praktik, santri menjadi lebih terbiasa dan percaya diri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan ketepatan bacaan mereka. Pendekatan praktis ini juga membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan interaktif, sehingga santri lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam setiap sesi pembelajaran (Arifudin & Rosyad, 2021).

c. **Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu**

Dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu, setiap santri dikelompokkan menjadi beberapa jenjang di masing-masing halaqoh sesuai dengan kemampuan santri tersebut dan tidak sesuai umur sehingga memudahkan Asatidz dalam proses pengajaran Al-Qur'an (Rosyad, 2019).

Hasil wawancara dari Asatidz Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab bernama Ustadz Muhammad Jakaria mengatakan bahwa di Rumah Tahfidz memiliki beberapa jenjang dalam menunjang pendidikan yaitu jenjang Qiroah 1, Qiroah 2 dan 3 kemudian jenjang i'dadi dan jenjang Tilawah 1, Tilawah 2, Tilawah 3 dan 4 terakhir ada Tahfidz Mandiri, dalam proses pembelajaran metode ini yaitu memberikan materi dan setelah itu santri akan baris untuk membaca buku Metode As-Syafi'i, evaluasi dalam pembelajaran ini diadakan setiap hari, dan evaluasi keseluruhan biasanya diadakan 4 bulan sekali.

Buku yang biasa digunakan di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) terdapat 2 buku dari Metode As-Syafi'i yaitu buku kuning yang di sebut dengan Metode As-Syafi'i Cara Praktis Baca Al-Qur'an digunakan untuk tata letak dalam membaca Al-Qur'an yang benar dan tepat kemudian buku hitam atau disebut dengan Metode As-Syafi'i Ilmu ajwid Praktis ini lebih menekankan pada teori tajwid sehingga santri benar-benar faham ketika praktik secara langsung didalam Al-

Qur'an, dari buku Metode As-Syafi'i cara Praktis Membaca Al-Qur'an akan di bagi menjadi 4 jenjang yaitu jenjang Qiroah 1, 2 dan 3 kemudian jenjang l'dadi, buku Metode As-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis terdapat 4 jenjang yaitu jenjang tilawah 1, tilawah 2, Tilawah 3 dan 4. Kemudian terdapat halaqoh Tahfidz mandiri yaitu santri hanya fokus pada hafalan Qur'an saja dan sudah selesai terkait materi Tahsin Al-Qur'an menggunakan Metode As-Syafi'i, kelas Tahfidz ini merupakan halaqoh Akhir sebelum santri akan diluluskan di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu.

Dari hasil observasi selama penelitian mendapatkan hasil yaitu proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di dalam halaqoh secara klasikal yaitu sebagai berikut:

- 1) Di awal pembelajaran Asatidz akan memimpin doa belajar, kemudian membaca Asmaul Husna
- 2) Selanjutnya, asatidz akan menjelaskan terkait iman dan adab sebelum memasuki materi pembelajaran
- 3) Kemudian Asatidz menjelaskan terkait materi sesuai dengan jenjangnya dan memberikan pertanyaan kepada santri terkait materi tersebut.
- 4) Setelah materi selesai santri akan diberikan tugas menulis, contohnya jenjang Qiroah 1 akan diberikan tugas menulis terkait huruf hijaiyyah begitupun seterusnya.
- 5) Ketika santri sudah selesai menulis, santri akan baris satu persatu untuk membaca buku Metode As-Syafi'i
- 6) Tahap terakhir dari pembelajaran setelah selesai semua, santri akan membaca doa penutup untuk menutup pembelajaran tersebut.

Di dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an menggunakan Metode As-Syafi'i ini setiap akhir pembelajaran terdapat evaluasi oleh Asatidz dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri yang masih salah dalam membaca terutama pada hafalan Al-Qur'an santri. Evaluasi yang dilakukan oleh Asatidz yaitu sesuai dengan capaian santri dalam membaca sesuai dengan buku Metode As-Syafi'i. Evaluasi tersebut dilakukan setiap hari ketika selesai pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode As-Syafi'i dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

1. Kelebihan Metode As-syafi'i

Metode As-Syafi'i menawarkan pendekatan yang sangat praktis untuk memahami bacaan Al-Qur'an dan tajwid, dikarenakan cara mengajarnya yang jelas, terperinci, dan singkat sehingga memudahkan anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cepat.

Hasil wawancara dari salah satu asatidz/guru di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu bernama Ustadzah Noha bahwa menurut beliau kelebihan Metode As-Syafi'i ini yaitu mudah dan cepat kemudian detail sehingga anak-anak yang cepat dalam memahami materi

ini akan mempermudah dalam belajar Al-Qur'an dikarenakan didalam buku As-Syafi'i ini materinya ringkas tetapi sangat jelas sehingga anak-anak akan cepat dalam memahami materi tersebut.

2. Kekurangan Metode As-syafi'i

Kekurangan dari Metode As-Syafi'i yaitu Metode ini kurang ideal untuk anak-anak dengan daya ingat yang kurang baik serta masih terlalu sulit untuk anak-anak di bawah usia enam tahun dalam memahami Al-Qur'an menggunakan metode ini, sehingga anak yang masuk ke RTQ tersebut harus minimah 6 Tahun, untuk anak yang dibawah 6 tahun masih belum diperbolehkan masuk dikarenakan metode ini kurang tepat untuk anak diusia dibawah usia tersebut, dikarenakan metode As-Syafi'i ini terlalu cepat sehingga anak-anak yang lama dalam memahami materi tersebut itu mengalami kesusahan. Kemudian Metode As-Syafi'i masih banyak yang belum mengenal mengenai metode tersebut dibandingkan dengan metode lainnya terutama metode Iqra'.

Penerapan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Menggunakan Metode As-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu

a. Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode As-Syafi'i.

Dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode As-Syafi'i tersebut terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi santri di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu terhadap keberhasilan belajar Al-Qur'an, yaitu dengan diberikannya motivasi, motivasi ini dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan santri dalam belajar Al-Qur'an dan akan mendorong santri sehingga santri lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Hasil wawancara dari salah satu asatidz/Guru di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu bernama Ustadz Sigit Prayudha bahwa menurut beliau faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan Metode As-Syafi'i yaitu:

- 1) Santri menjadi lebih cepat dalam mengetahui nama-nama huruf Hijaiyyah.
- 2) Santri lebih cepat dalam mengetahui tanda baca Al-Qur'an seperti halnya Harakat Fathah, Kasrah dan Dhammah, dan tanda baca lainnya.
- 3) Santri sudah mengenal ditahap awal terkait hukum-hukum yang akan diterapkan didalam Al-Qur'an.
- 4) Kemudian di jenjang berikutnya dengan menggunakan Metode As-Syafi'i, Santri lebih faham dan lebih detail terkait materi yang akan diterapkan dalam membaca Al-Qur'an seperti Tajwid, Makharijul Huruf, sifat dan lainnya.

Bukan hanya itu saja, faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an menggunakan Metode As-Syafi'i di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu menggunakan metode pembelajaran yang jelas dan pendekatan

yang khas sehingga menghadirkan metode pembelajaran yang unik dalam Tahsin Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pengajaran klasik, tetapi juga mengupayakan penguasaan teknik-teknik pengucapan huruf dan bacaan yang akurat dan jelas. Dengan diberikannya contoh pengucapan oleh asatidz sehingga santri dapat memahaminya dan mampu mempraktikkannya. Kualitas asatidz dalam pengajaran yang diterapkan dalam metode ini dan kemampuannya untuk menyesuaikan dengan beragam kebutuhan santri menjadi poin penting dalam memengaruhi seberapa efektifnya pembelajaran Tahsin Al-Qur'an tersebut.

Kemampuan seorang asatidz di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu dalam mengajar dan memahami Metode As-Syafi'i, serta kemampuannya dalam memotivasi dan membimbing santri, sehingga memiliki dampak besar terhadap kesuksesan pembelajaran tersebut. Seorang asatidz yang berpengalaman dan terampil dalam menerapkan metode ini memiliki kemampuan untuk menangkap kebutuhan dari masing-masing setiap santri, meresponsnya dengan tepat dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan santri tersebut. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu akan meningkat secara signifikan karena santri merasa didukung dan terdorong untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

Beberapa faktor yang mendukung tingkat kecerdasan, minat serta pengalaman santri di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu dalam membaca Al-Qur'an, sehingga menjadi penentu dalam meningkatnya kemampuan santri di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu secara signifikan dalam menguasai Metode As-Syafi'i, seperti halnya kecerdasan secara verbal yang tinggi akan lebih cepat dalam menangkap materi dan konsep dari pengucapan huruf hijaiyyah dan bacaan Al-Qur'an, santri yang memiliki minat yang tinggi mungkin akan termotivasi untuk belajar dengan semangat. Santri yang memiliki kemampuan dasar dalam Tahsin Al-Qur'an akan lebih cepat dan mudah untuk menyesuaikan diri pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu.

Dengan adanya fasilitas yang memadai dan lengkap dalam menunjang pembelajaran di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu sehingga dapat membantu asatidz lebih mudah dan jelas untuk menyampaikan materi kepada santri dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar, ini merupakan hal yang penting dalam meningkatkan efektivitas dan kemampuan Rumah Tahfidz Quran (RTQ) terhadap pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

b. Kualitas Bacaan Santri di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab

Di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu tidak hanya mengajarkan pada bacaan Al-Qur'an tetapi pada kualitas bacaan Al-Qur'an itu sendiri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memotivasi santri dalam belajar Al-Qur'an maka Rumah Tahfidz Quran (RTQ) ini

memiliki kata-kata dalam memotivasi santri yaitu sahabat belajar Al-Qur'an sehingga mengajarkan santri bahwa ngaji itu tidak harus dipaksa tetapi mengajarkan santri untuk cinta terhadap Al-Qur'an dengan menghadirkan lingkungan yang menyenangkan kemudian dengan belajar yang menyenangkan ketika didalam halaqoh sehingga santri tidak akan bosan dalam belajar Al-Qur'an, dengan keadaan yang mendukung tadi sehingga santri akan membaca Al-Qur'an tanpa adanya paksaan bukan hanya di RTQ tetapi di kediaman masing-masing santri tersebut.

Penerapan Metode As-Syafi'i ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu dikarenakan santri sudah dari awal dikenalkan mengenai Makharijul Huruf dan bunyi dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam hukum membaca Al-Qur'an, sehingga ketika santri membaca Al-Qur'an sudah faham terkait bunyi suatu huruf dan bunyi dari hukum tersebut.

Hasil wawancara dari Asatidz Rumah Tahfidz bernama Ustadz Ihza Habibie mengatakan bahwa di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab memiliki sistem evaluasi yaitu Ujian kenaikan Jenjang (UKJ) yang menjadikan sebuah filter untuk santri mengenai naiknya jenjang berikutnya, jika santri belum menyelesaikan maka santri tidak akan mengikuti ujian, ketika santri bisa ikut ujian kenaikan jenjang karena dapat rekomendasi dari asatidz.

Di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) juga dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an menggunakan Metode As-Syafi'i untuk mengetahui kualitas santri sudah sejauh mana santri itu faham dari materi tersebut, maka diadakannya ujian yang disebut UKJ (Ujian Kenaikan Jenjang), ujian ini diadakan setiap 4 bulan sekali, dalam ujian tersebut terdapat ujian lisan dimana akan diberikan pertanyaan terkait materi selama pembelajaran dan santri akan maju satu persatu/individu sehingga benar-benar ter uji terkait dari bacaan dan lainnya mengenai tahsin Al-Qur'an menggunakan Metode ini.

Syarat santri untuk mengikuti UKJ tersebut yaitu dengan memenuhi atau sudah mencapai proses pembelajaran dari target pembelajaran dan mendapat rekomendasi dari Asatidz untuk mengikuti UKJ tersebut, dari jumlah santri yang direkomendasikan untuk mengikuti ujian kenaikan jenjang (UKJ), hampir 85-90 % lulus ujian sehingga santri layak untuk naik ke jenjang berikutnya, dan 10-15 % santri yang tidak lulus ujian biasanya terdapat kendala di luar dari Rumah Tahfidz Quran (RTQ) itu sendiri seperti tidak masuk/tidak mengikuti disaat ujian berlangsung, tetapi masih bisa mengikuti ujian susulan yang diadakan kembali 2 pekan berikutnya.

- c. Perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an menggunakan Metode As-Syafi'i

Di Rumah tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu terdapat perkembangan yang signifikan dari santri ketika belum menggunakan dan sesudah menggunakan Metode As-Syafi'i. Awal santri baru bergabung di RTQ, santri belum memahami

mengenai tata baca Al-Qur'an dengan benar dan teori Tajwid yang masih belum mengetahui, tetapi ketika santri itu sudah masuk kedalam RTQ, santri menjadi lebih mengetahui mengenai tata baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku, dengan pembelajaran yang menyenangkan sehingga santri tidak akan bosan dalam belajar.

Ketika diamati oleh peneliti selama proses penelitian, santri telah memahami mengenai pembelajaran metode As-Syafi'i bukan hanya dalam membaca tetapi dalam menulis huruf hijaiyyah tersebut. Santri yang masih berumur 6 tahun dapat memahami mengenai huruf hijaiyyah yaitu dengan berbagai contoh dengan tujuan supaya santri cepat mengingat huruf tersebut, ketika santri sudah mulai bosan ketika membaca Al-Qur'an dengan huruf hijaiyyah yang terus diulang-ulang maka Asatidz mengganti lembar bacaan ke halaman yang sudah pernah dibaca oleh santri, sehingga santri tidak akan bosan dalam membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

- a. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode As-Syafi'i di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu

Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Metode As-Syafi'i di RTQ Ulil Albab Indramayu menunjukkan pendekatan yang sistematis dan efisien dalam mengajarkan Al-Qur'an. Fokus pada pelatihan asatidz, penggunaan media visual dan latihan praktis intensif memastikan santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Evaluasi harian dan struktur pembelajaran yang jelas berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan interaktif.

- b. Penerapan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Menggunakan Metode As-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu

Penerapan Metode As-Syafi'i di Rumah Tahfidz Quran (RTQ) Ulil Albab Indramayu telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran meliputi motivasi, metode pembelajaran yang jelas, kualitas asatidz, fasilitas yang memadai, dan minat serta kecerdasan santri.

Dengan adanya ujian kenaikan jenjang yang diadakan setiap 4 bulan sekali dan dari hasil ujian hampir 85-90% lulus ujian dan 10-15 % santri yang tidak lulus ujian biasanya terdapat kendala di luar dari Rumah Tahfidz Quran (RTQ) itu sendiri, tetapi masih bisa mengikuti ujian susulan yang diadakan kembali 2 pekan berikutnya, kemudian lingkungan belajar yang menyenangkan, santri di RTQ Ulil Albab Indramayu menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, A. (2007). *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Bogor: Prim Publishing.
- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa di era milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 243.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>
- Arifudin, I., & Rosyad, A. M. (2021). PENGEMBANGAN DAN PEMBAHARUAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DI INDONESIA: GAGASAN DAN IMPLEMENTASINYA. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(2), 425-438.
- Atabik, A. (2014). Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia. *Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia*.
- Azra, A. (2017). *Surau: Pendidikan Islam Tradisi dalam Transisi dan Modernisasi*. Kencana.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159.
<https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Gumilang, N. A. (2021). *Pengertian Wawancara: jenis, Teknik dan fungsinya: dan Fungsinya*. Gramedia.Com.
- Hidayat, T., Mahardiko, R., & Rosyad, A. M. (2023a). A Model Statistical during Covid-19 Future E-Commerce Revenue for Indonesia Aviation. *International Journal of Information Engineering and Electronic Business*, 14(1), 51.
- Hidayat, T., Mahardiko, R., & Rosyad, A. M. (2023b). The Analysis of Data Preparation to Validate Model Values of Information Technology. *Virtual Economics*, 6(2), 23-34.
- Ikhsan, M. A. (2019). Al-Quran Dan Deradikalisasi Paham Keagamaan Di Perguruan Tinggi: Pengarusutamaan Islam Wasathiyah. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 2(2), 98-112. <https://doi.org/10.35132/albayan.v2i2.71>
- Kambali, M. P. I. (2015). RELEVANSI PEMIKIRAN SYEKH AL-ZARNUJI DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN MODEREN. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 17-30.
- Kanedi, I., Utami, F. H., Zulita, L. N., & Pseudocode, J. (2017). *Sistem pelayanan untuk peningkatan kepuasan pengunjung pada perpustakaan arsip dan dokumentasi kota bengkulu*. 37-46.
- Luzyawati, L., Rosyad, A. M., & Lissa, L. (2024). Students' perception concerning e-learning based on moodle platform: A study of learning outcome. *AIP Conference Proceedings*, 2982(1).
- Mahamood, S. F., Fikry, A., Hamzah, M. I., Khalid, M. M., Harun, H. M. F., Bhari, A., & Rosyad, A. M. (2022). Transformation Of Family Education Through An Artificial Intelligence Framework Based On Maqasid Shariah In Malaysia Through The Approach Of IAIA H3-ON: Transformasi Pendidikan Keluarga Melalui Kerangka Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Berasask. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, 28(2), 38-49.
- Munif, M. (2017). Peningkatan Kompetensi Membaca Al- Qur'an.... *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 76-88.
- Nurchamidah, N., Azizah, N., Syafaruddin, B., Hamsah, M., & Rosyad, A. M. (2023). PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN TAFSIR SURAT ALI IMRAN AYAT 164. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11(2), 149-162.
- Pradipa, R., Nurchamidah, N., Safingah, K., Hamsah, M., & Rosyad, A. M. (2025). Investigation of Learning Loss in the Students' Skills Competency Domain in Islamic

- Religious Education Subjects at Muhammadiyah Jogokariyan Elementary School Investigation of Learning Loss in the Students' Skills Competency Domain in Islamic Religious Edu. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 32–51.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (kedua puluh). PT Remaja Rosdakarya.
- Rosita, M. (2016). Membentuk karakter siswa melalui metode kisah Qurani. *Fitrah*, 2(1), 70.
- Rosyad, A. M. (2019). THE IMPLEMENTATION OF INDUCTIVE TEACHING AND LEARNING METHODS IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 60–75.
- Rosyad, A. M. (2024). Internalizing Democratic Educational Values in Learning Process. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 3(1), 61–72.
- Rosyad, A. M., Sudrajat, J., & Loke, S. H. (2022). Role of Social Studies Teacher to Inculcate Student Character Values. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 1(1), 1–15.
- Rosyad, A. M., Suhendrik, S., Faozi, R., Nurchamidah, N., & Hamsah, M. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3 SE-Articles), 712–723. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1255>
- Rumah, B. D. S. di. (2022). *No Title Ragam Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif vs Kuantitatif*. Dqlab.Id.
- Rusydi, I., & Rosyad, A. M. (2022). PENGGUNAAN METODE IQRO DALAM DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU NGAJI DI MUSHOLLA SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS WIRALODRA. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 390–399.
- Sutiyono, T., Karimah, I., Hidayat, T., & Rosyad, A. M. (2024). Pelatihan Topologi Jaringan pada Sekolah Berbasis Cisco Paket Tracer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(2), 9–15.
- Syafi'AS, A. (2019). Konsep Pembelajaran Tahfidz al Qur'an Juz 30 dan Implementasinya pada Anak Usia Dini. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 278–297.
- Wardany, D. K. (2021). Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(c), 977–992. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1833>
- Zaenudin, L. (2015). PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 1–16.
- Zaenudin, Z. (2020). ANALISIS HERMENEUTIKA DAN TEKSTUALISME AL-QUR'AN (Dari Klasik hingga Kontemporer). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1), 137–163.